

PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KABUPATEN KEDIRI

RAHADIAN ALIF

Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

ABSTRAK

Puskesmas mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program keselamatan pasien dalam setiap kegiatannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Oleh karena itu, puskesmas harus menciptakan budaya keselamatan pasien. Membangun budaya keselamatan pasien memerlukan peran kepemimpinan dan komunikasi yang efektif. Peran kepemimpinan menjadi hal pertama yang harus diperhatikan dalam penerapan budaya keselamatan pasien dan komunikasi yang efektif harus dilakukan agar tidak terjadi kejadian yang tidak diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran kepemimpinan dan komunikasi efektif terhadap budaya keselamatan pasien di Puskesmas rawat inap Kabupaten Kediri serta pengaruh paling dominan anatara peran kepemimpinan dan komunikasi efektif terhadap budaya keselamatan pasien di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Kediri. Metode penelitian yakni penelitian kuantitatif dengan *cross sectional*, Populasi seluruh bidan dan perawat puskesmas rawat inap kabupaten kediri, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling dengan Jumlah sampel 140 responden, pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, analisis data menggunakan Regresi Linear berganda. Hasil penelitian diperoleh pada uji F didapatkan nilai $F_{hitung} (18,551) > F_{tabel} 3,06$ dan nilai signifikansinya $(0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dan komunikasi efektif berpengaruh signifikan secara simultan (Bersama-sama) terhadap budaya keselamatan pasien sedangkan untuk Uji T didapatkan hasil nilai $T_{hitung} (4,316) > T_{tabel} 1,977$ dan nilai signifikansinya $(0,000) < 0,05$ untuk variabel peran kepemimpinan sehingga hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepemimpinan terhadap budaya keselamatan pasien dan untuk variabel komunikasi efektif pada uji T diperoleh nilai $T_{hitung} (3,449) > T_{tabel} 1,977$ dan nilai signifikansinya $(0,001) < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi efektif terhadap budaya keselamatan pasien. Uji Variabel paling dominan diperoleh hasil koefisien regresi (β) peran kepemimpinan sebesar 0,402 dan koefisien regresi (β) komunikasi efektif sebesar 0,368 sehingga menunjukkan peran kepemimpinan lebih berpengaruh dominan dari pada komunikasi efektif terhadap budaya keselamatan pasien di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Budaya Keselamatan pasien, Peran kepemimpinan, komunikasi efektif